

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis penokohan dan latar dalam *Kinderroman "Das Vamperl"* karya Renate Welsch, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penokohan

Nyonya Lizzi adalah wanita tua berusia 67 tahun yang terkadang merasa lebih tua karena masalah persendian. Berpenampilan sederhana, ia gemar mengenakan topi keberuntungan dan sepatu nyaman. Kehidupan Nyonya Lizzi berubah drastis setelah merawat Vampir kecil. Meski kelelahan, ia tetap merawatnya dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang. Nyonya Lizzi memiliki kebiasaan bernyanyi dan merahasiakan keberadaan Vampir. Karakternya multidimensi, menunjukkan ketenangan, empati, kesabaran, dan ekspresivitas. Ia adalah tokoh yang kuat dan penuh kasih, mampu beradaptasi dengan perubahan demi kesejahteraan makhluk yang ia sayangi. Nyonya Lizzi memiliki konstelasi yang bersifat *partnerschaftlich* dengan Vampir. Konstelasi Nyonya Lizzi dengan Profesor Obermeiner adalah *partnerschaftlich*, *gegnerschaftlich*, dan berakhir dengan *partnerschaftlich* kembali. Konstelasi dengan Nyonya Anna awalnya *partnerschaftlich*, namun berakhir *gegnerschaftlich*, dan dengan Nyonya Mariger bersifat *gegnerschaftlich*. Nyonya Lizzi merupakan tokoh yang memiliki konsepsi statis, kompleks, dan tertutup.

Vampir dalam *Kinderroman* ini berbeda dari mitos pada umumnya. Digambarkan seperti kelelawar kecil berbulu, ia memiliki karakteristik unik seperti tumbuh dengan cepat, minum susu, dan dekat dengan manusia yaitu, Nyonya Lizzi. Sifatnya mencakup kegigihan, keceriaan, dan keingintahuan, namun juga ceroboh dan keras kepala. Tokoh ini menunjukkan dimensi sosial dan emosional yang kompleks, dengan tujuan menciptakan perdamaian. Kombinasi sifat kekanak-kanakan dan misi uniknya menjadikan Vampir ini

karakter yang menarik dan multidimensi, jauh berbeda dari stereotip Vampir pada umumnya. Vampir memiliki konstelasi yang bersifat *partnerschaftlich* dengan Nyonya Lizzi. Konstelasi Vampir dengan Profesor Obermeiner, Nyonya Anna, dan Nyonya Mariger bersifat *gegnerschaftlich*. Vampir merupakan tokoh yang memiliki konsepsi dinamis, kompleks, tertutup.

Profesor Obermeiner digambarkan dalam cerita ini lebih banyak melalui ilustrasi daripada deskripsi tekstual, memberikan pembaca gambaran mental tentang seorang Profesor atau dokter. Sebagai seorang Profesor di rumah sakit, dia memperlakukan Vampir lebih sebagai alat medis daripada makhluk hidup. Dia adalah tokoh yang sangat ambisius, manipulatif dalam mencapai tujuannya, dan mudah marah jika keinginannya tidak tercapai. Profesor Obermeiner memiliki konstelasi yang bersifat *partnerschaftlich* dan berakhir *gegnerschaftlich* dengan Nyonya Lizzi dan Vampir. Profesor Obermeiner merupakan tokoh yang memiliki konsepsi dinamis, tipikal, dan tertutup.

Nyonya Anna digambarkan sebagai seorang wanita tua, tidak ada penjelasan secara langsung dari pengarang namun pengarang menyampaikan berdasarkan adanya ilustrasi yang membantu. Dalam *Kinderroman* ini Nyonya Anna memiliki kebiasaan sifat yang mudah kesal, dan tidak konsisten. Secara keseluruhan, Nyonya Anna adalah tokoh dengan karakter agresif, kurang empati, berprasangka buruk, dan sering merasa sebagai korban. Nyonya Anna memiliki konstelasi yang bersifat *partnerschaftlich* kemudian berubah menjadi *gegnerschaftlich*, dengan Nyonya Lizzi, namun berbeda dengan Nyonya Mariger, konstelasi antara Nyonya Anna dan Nyonya Mariger menunjukkan *partnerschaftlich*, *gegnerschaftlich*, *partnerschaftlich*, dan konstelasi dengan vampir ialah *gegnerschaftlich*. Nyonya Anna merupakan tokoh yang memiliki konsepsi statis, tipikal, dan tertutup.

Nyonya Mariger adalah tokoh yang pemberani, sinis, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Keberaniannya tampak dalam interogasi tegas terhadap Nyonya Lizzi tentang Vampir. Sikap sinisnya muncul saat membela anjingnya, Bello, dengan mengembalikan kesalahan pada lawan bicara. Nyonya Mariger juga digambarkan sebagai sosok yang tegas dan berwibawa, terlihat dari

penolakannya terhadap tawaran kopi dan pengingatannya yang tegas tentang larangan memelihara hewan tanpa izin. Karakter tegas dan konsisten ini ditampilkan dari awal hingga akhir cerita. Nyonya Mariger memiliki konstelasi yang bersifat *gegnerschaftlich* dengan Nyonya Lizzi, dan Vampir. Konstelasi antara Nyonya Mariger dan Nyonya Anna menunjukkan *partnerschaftlich*, *gegnerschaftlich*, dan berakhir pada *partnerschaftlich*. Nyonya Mariger merupakan tokoh yang memiliki konsepsi statis, tipikal, dan tertutup.

2. Latar

Latar dalam *Kinderroman "Das Vamperl"* meliputi latar tempat (*Raum*) dan latar waktu (*Zeit*). Latar tempat dapat menjadi penyebab suatu peristiwa di antaranya: apartemen, dapur, kamar, ambang jendela, perkotaan, taman, rumah sakit, dan sangkar kaca. Latar tempat dapat menggambarkan karakter tokoh secara tidak langsung, meliputi: apartemen, dapur, ambang jendela, kamar, perkotaan, taman, rumah sakit, dan sangkar kaca. Latar tempat dapat mengungkapkan perasaan hati terkait dengan pengalaman atau cerminan tokoh, yakni: apartemen, dan ambang jendela. Latar tempat dapat memperjelas isi dan masalah yang diungkapkan secara simbolik, adalah perkotaan.

Latar waktu yang menunjukkan fase dalam sehari (*Im Tageslauf*) meliputi: beberapa hari yang lalu, satu minggu, dua minggu, lima menit, minggu pagi, malam hari, dua hari kemudian, sore, besok, lusa, setiap malam, beberapa menit, akhir minggu, tiga hari terakhir, setiap hari, sabtu, seharian, hari ini, kemarin, hari pertama, hari ketiga, musim panas. Latar waktu yang menunjukkan fase dalam setahun (*im Jahreslauf*) ialah musim panas. Latar belakang sejarah (*im historischer sicht*) adalah tiga minggu. Dalam *Kinderroman "Das Vamperl"* yang ditulis oleh Renate Welsch, penulis tidak memberikan informasi mengenai waktu yang berkaitan dengan *im Leben der Figur*. *Kinderroman "Das Vamperl"* karya Renate Welsch tidak menyajikan informasi waktu yang eksplisit. Pengarang tidak menyebutkan dengan jelas tahun spesifik yang menjadi latar belakang peristiwa-peristiwa dalam cerita. Latar sosial dalam *Kinderroman* ini ialah kehidupan masyarakat kelas menengah. Hal ini tercermin dari pilihan tempat tinggal para tokohnya, yaitu apartemen.

3. Hubungan antara penokohan dan latar.

Cerita yang ada di dalam *Kinderroman "Das Vamperl"* menggunakan latar belakang sebuah perkotaan. Keadaan yang ada di perkotaan tersebut mempengaruhi sifat dan karakter yang dimiliki oleh para tokoh. Latar tempat tersebut juga mempengaruhi karakteristik yang dimiliki oleh tokoh. Karakter tokoh Nyonya Lizzi yang penyayang disebabkan oleh kehidupan pribadinya yang kesepian akibat ibunya yang telah meninggal dan tak ada keluarga satupun di sampingnya. Membuatnya selalu merangkul orang di sekitarnya bahkan Vampir sekalipun. Kebaikan Vampir dipengaruhi oleh didikan Nyonya Lizzi yang begitu lembut terhadapnya dan merawatnya seperti anaknya sendiri. Kondisi huru hara kota juga membuat Vampir menjadi ingin lebih memberikan kedamaian terhadap situasi kota tersebut. Sifat Profesor Obermeiner yang manipulatif dikarenakan pekerjaan yang menuntutnya untuk meningkatkan reputasi rumah sakit dan profesi dirinya. Sifat Nyonya Anna yang begitu agresif juga di sebabkan oleh rasa ketakutan akan hal baru yang ia temukan, dikarenakan Vampir yang baru saja ditemukan Nyonya Lizzi dapat dengan mudah menghabisi orang-orang di sekitarnya yang berada di apartemen tersebut bahkan Flocki anjing tersayang. Sikap tegas yang Nyonya Mariger dipengaruhi oleh keadaan dimana ia ingin lingkungan kehidupannya yaitu apartemen aman dan jauh dari kata bahaya. Ia bersikap demikian demi tidak lain untuk membujuk Nyonya Lizzi memusnahkan Vampir dari apartemennya.

5.2 Implikasi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah pemahaman dan pengetahuan pada lingkup kesusastraan, terutama dalam unsur intrinsik pada *Kinderroman*, khususnya penokohan dan latar. Lebih lanjut, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi para peneliti lain yang berminat untuk menggali lebih dalam tentang aspek penokohan dan latar dalam karya sastra, terutama dalam genre roman anak. Melalui analisis yang dilakukan, diharapkan para pembaca dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang pesan-pesan yang terkandung dalam *Kinderroman* yang menjadi objek kajian.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Mahasiswa diharapkan lebih tertarik dalam mengkaji dan mempelajari dunia kesusastraan, terutama *Kinderroman*, khususnya pada penokohan dan latar. Hal tersebut dikarenakan agar kegiatan analisis penokohan dan latar dapat dilakukan dengan lebih akurat dan rinci.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi baik bagi pendidik sebagai bahan ajar ataupun pembelajaran bahasa Jerman, khususnya dalam mempelajari karya sastra, yaitu roman anak (*Kinderroman*)
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti penelitian serupa, dapat mengkaji unsur intrinsik *Kinderroman* yang lainnya, seperti, alur, tema, dan lain sebagainya. Lebih jauh peneliti dapat mengkaji *Kinderroman* dengan kajian yang berbeda.